

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN****Icmi Humairah*****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik naturalistik melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. (3) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam meningkatkan mutu madrasah. Hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah memiliki perencanaan dan pelaksanaan dalam meningkatkan mutu madrasah serta gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah adalah gaya demokratis, terlihat dari sikap kepala madrasah yang tegas, menerima kritikan dan saran dari para bawahan, membuka kesempatan untuk menerima pendapat orang lain, keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara kepala madrasah dengan bawahan, memotivasi, dan berpartisipasi dengan para siswa dan guru-guru. Upaya dari kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah, yaitu mengikut sertakan semua personil anggota madrasah dalam setiap perencanaan yang dibuat, serta kepala madrasah membentuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan selalu diawasi oleh kepala madrasah, selain itu kepala madrasah juga meningkatkan rasa kekeluargaan dan rasa toleransi yang tinggi kepada semua personil dan warga sekolah/madrasah.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Mutu Madrasah*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam sistem sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunikasi pendidik. (Syafaruddin & Asrul, 2013).

Sebagai pemimpin harus mengetahui manajemen operasional sekolah dan mampu membuat kebijakan yang tepat, serta mampu mengambil keputusan yang bersifat memperlancar meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Kepala

* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Medan

sekolah juga harus memberikan rangsangan kepada guru serta personal pendidikan lainnya untuk mengusahakan peningkatan dan pengembangan pendidikan. (Wahjosumidjo, 2011).

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari setiap lembaga organisasi. Hal ini dapat dilihat pada kenyataannya ketika seorang pemimpin telah menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik maka organisasi tersebut akan menjadi baik pula. Kepemimpinan adalah aplikasi atau inti dari manajemen. Suatu proses mempengaruhi individu dan kelompok untuk menata dan mencapai tujuan. Pengaruh adalah kekuasaan untuk mengarahkan orang lain kepada suatu pandangan/keinginan. Para pemimpin adalah orang yang mempraktikkan kepemimpinan membimbing, mengarahkan, membujuk, melatih, menerangi dan memberikan inspirasi bagi yang lain. Proses kepemimpinan memberikan beberapa variabel, yaitu : pemimpin, orang yang dipimpin, lingkungan tempat berlangsungnya kepemimpinan. (Safaria, 2004).

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota/bawahan dan sumberdaya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Sebagai contoh kepemimpinan dalam bidang pendidikan tentunya berbeda dengan kepemimpinan pada organisasi swasta yang lebih berorientasi pada keuntungan. Kepemimpinan pendidikan juga berarti sebagai bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinasi orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran agar supaya kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan, ia harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya dalam sebuah Sekolah/Madrasah yang dipimpinnya. Pemimpin menjadi penyalur di dalam pendidikan. Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin atau kepala Sekolah/Madrasah harus dapat dipertanggung jawabkan. Karena, kepala Sekolah/Madrasah yang menjadi contoh utama di lembaga pendidikan tersebut.

Apabila Sekolah/Madrasah memiliki manajemen yang baik, maka setiap yang dikatakan kepala sekolah/madrasah dapat menjadi contoh bagi bawahannya. Pemimpin harus mempunyai dan memiliki berbagai macam syarat yang dapat dikatakan menjadi pemimpin. Jadi yang dimaksud dengan memberi contoh adalah dapat menjadi orang yang terdepan, tauladan dan segala perilakunya yang positif dapat ditiru oleh bawahannya dan lingkungan kerjanya. (Wahjosumidjo, 2011).

Sebagai seorang pemimpin yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan didalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya, maka pemimpin tersebut harus memiliki syarat-syarat tertentu sehingga pemimpin tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan serta dapat bekerja dengan staf, dalam hal ini guru yang merupakan rekan kerja dalam pendidikan yang dipimpinnya.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin pendidikan tersebut antara lain adalah: 1) Rendah hati dan sederhana. 2) Bersifat suka menolong. 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi. 4) Percaya kepada diri sendiri. 5) Jujur, adil, dan dapat di percaya. 6) Keahlian dalam jabatan. (Safaria, 2004).

Gaya kepemimpinan dilahirkan oleh perilaku dan sifat seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Jadi gaya kepemimpinan dapat dilihat dari segi perilaku dan sifat yang dimunculkannya. Istilah gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi perilaku oranglain, yaitu dengan istilah kepemimpinan maka dengan sendirinya orang yang bertindak sebagai bawahan mengaku pemimpin ini memiliki kelebihan baik dari segi pengalaman, pendidikan ataupun kematangan emosional, sehingga tanpa disadari bawahan tadi akan menghormati. (Usman, 2014).

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Gaya bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawannya tentang perilaku pimpinannya.

Ada banyak teori gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan kepala sekolah. Bila ditelaah dari perkembangan teori, ada banyak teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji masalah kepemimpinan. Teori kepemimpinan berdasarkan pendekatan perilaku tersebut tidak didasarkan pada sifat atau ciri-ciri kepribadian seseorang, tapi lebih cenderung berdasarkan perilaku atau proses kepemimpinan yang ditunjukkan dalam organisasi yang dipimpin. (Umam, 2012).

Berdasarkan teori kepemimpinan dua dimensi, gaya kepemimpinan itu mengacu pada dua sisi, yaitu sisi tugas atau hasil, dan sisi hubungan manusia atau proses. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada tugas atau pencapaian hasil. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan penekanan pada penyusunan rencana

kerja, penetapan pola, penetapan metode dan prosedur pencapaian tujuan. Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan manusia (*people oriented*) adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan kemanusiaan dengan bawahan. (Wahjosumidjo, 2011). Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan penekanan pada hubungan kesejawatan, saling mempercayai, saling menghargai, dan kehangatan hubungan antar anggota.

Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen. (Syafaruddin & Asrul, 2013).

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu, terkandung aspek-aspek, antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosis, serta memerlukan partisipasi semua pihak (kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan pakar). (Jerome, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah, peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah serta peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal yang berfokus pada penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 MEDAN, madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1968, dan didirikan oleh Drs. H. Mukhtar Ghaffar. Mengenai masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa MAN 1 MEDAN ini adalah madrasah yang cukup terkenal dan

memiliki jumlah siswa yang sangat banyak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan ingin mengkaji gaya kepemimpinan apa yang digunakan kepala madrasah dalam memimpin madrasah ini untuk meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan pandangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Madya Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik yang berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif mencakup berbagai jenis penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama atau bersama.

Penelitian kualitatif biasanya mengacu kepada bentuk penelitian sosial yang memiliki bebrapa substansi bentuk sebagai berikut: 1) Penekanan kuat terhadap penjelajahan alamiah fenomena sosial khusus, dari pada usaha menguji hipotesis. 2) Kecenderungan utama pekerjaan adalah tidak terstruktur dalam hal data, karena itu data yang dimiliki tidak tertutup di analisis sejak awal pengumpulan data. 3) Penyelidikan terhadap bentuk kasus kecil, mungkin satu kasus tetapi terperinci. 4) Analisis data yang melibatkan interpretasi eksplisit mengenai makna dan fungsi tindakan manusia, hasil dari bentuk utama yang di ambil mengenai deskripsi verbal dan penjelasan, sedangkan kuantifikasi dan anilisis statistik memainkan peran dukungan lebih jauh.

Peneliti sebagai instrumen kunci mengajukan pertanyaan-pertanyaan, observasi, dan mengutip data yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian ini di ajukan kepada Kepala Madrasah, Ketua Tata Usaha, WKM Kurikulum, WKM Kesiswaan, dan para guru-guru dan staf-staf yang berkepentingan. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama dalam mengumpulkan data mendapatkan hasil yang di inginkan, yaitu dengan melihat dan mengkaji proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan

sehingga dapat di temukan tema dan hipotesis kerja seperti yang di dasarkan oleh data.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli Serdang. Tempat penelitian ini di dasarkan oleh pertimbangan jarak dan lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh dan lebih menghemat biaya transportasi, peneliti juga mengenal situasi dan kondisi Sekolah/Madrasah serta pertimbangan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban dan kekeluargaan antara peneliti dan informan, sehingga peneliti lebih mudah memfokuskan pada masalah yang akan di teliti.

Penelitian ini kan mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai pada bulan Maret 2016, dan apabila hasil peneliti masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang hingga data-data penelitian suda mencukupi dan benar-benar sudah lengkap.

C. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini di arahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah/Madrasah, guru maupun staf di Madrasah Aliya Negeri 1 Medan. Pencarian data akan di mulai dari Kepala Sekolah/Madrasah sebagai informasi kunci dengan menggunakan metode wawancara, kemudian informan di tentukan berdasarkan atas petunjuk Kepala Sekolah/Madrasah. Kecukupan data didasarkan pada kejenuhan, yaitu apabila dari data yang satu dengan data yang lainnya sama.

Sumber data sekunder yang di lakukan peneliti yaitu dengan mengelola informasi yang di peroleh dari lapangan, adapun informasi yang di dapatkan peneliti dari lapangan adalah: catatan, dokumen-dokumen dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta dokumen-dokumen yang di perlukan untk perlengkapan lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan di lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, peneliti melakukan penelitian mengenai gaya berpidato, gaya saat memimpin rapat, sikap kepala madrasah terhadap para bawahan, dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh kepala madrasah. Peneliti

melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan temuan umum yang berkaitan dengan peneliti.

Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, WKM Kurikulum, WKM kesiswaan, dan para guru dan staf yang di anggap berkepentingan. Penelitian melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan dengan permasalahan yang akan diteliti), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban yang berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian). Dalam proses wawancara peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru-guru mata pelajaran dan pegawai yang bertugas di perpustakaan yang di anggap penting dan mengetahui informasi-informasi yang di butuhkan untuk kelengkapan peneliti.

Pengkajian Dokumen, yaitu peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, data yang dapat ditelaah peneliti yaitu data yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan agenda. Pengkajian dokumen ini dilakukan peneliti agar berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti yang nyata secara tertulis yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisa data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data, oleh karena itu langkah-langkah yang digunakan dalam analisa data ini penulis menggunakan pendekatan Moleong yaitu dengan cara. (Moleong, 2006) : Reduksi data di lakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalampengorganisasian dan pengelolaan data sesuai dengan penelitian,yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 1

Medan, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil. Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahapan. Pada tahapan pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di ringkas kembali sehingga menemukan sebuah kesimpulan yang utuh dan mudah dipahami.

Untuk memperkuat keabsahan data dan temuan hasil penelitian, maka penulis mengacu pada penggunaan standar yang disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Muhadjir, yang terdiri dari: 1) Derajat kepercayaan (*credibility*); Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. 2) Keteralihan (*transferability*); Keteralihan dilakukan peneliti untuk memperhatikan kecocokan arti fungsi dan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar ruang studi. 3) Kebergantungan (*dependability*); Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. 4) Kepastian (*confirmability*); Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. (Muhadjir, 2000).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang ada pada kepala madrasah MAN 1 Medan adalah kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilaksanakn dengan guru-guru MAN 1 yang mengatakan bahwa, dalam proses kepemimpinan, semua struktur yang ada pada sekolah/madrasah MAN 1 Medan diikut sertakan dalam mengambil keputusan. Semua keputusan yang akan diambil selalu di pertumbangkan secara bersama-sama dan selalu mendengarkan saran dari para bawahannya (guru). Hal ini yang menguatkan peneliti mengatakan gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan pimpinan yang bergaya demokratis. Dalam proses peningkatan mutu madrasah, semua aspek manajemen sekolah/madrasah juga telah diperbaiki oleh bapak kepala MAN 1 Medan. Temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kepala sekolah/madrasah berarti juga pemimpin sekolah/madrasah dengan demikian, ia akan dibebankan kepada tugasnya sebagai pemimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolah tersebut. E. Mulyasa dalam bukunya: "Menjadi kepala sekolah profesional" menjelaskan, yaitu a) Kepala sekolah/madrasah sebagai Educator (pendidik), b) Kepala sekolah/madrasah sebagai Supervisor, c) Kepala sekolah sebagai/madrasah Administrator. Manajemen peningkatan mutu sekolah/madrasah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah/madrasah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/madrasah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kepala madrasah bersikap sangat tegas tetapi tidak pernah marah kepada bawahannya, selalu bekerjasama tidak pernah mengambil keputusan secara sendiri, selalu mendengarkan saran dan kritikan dari para bawahan, beliau menaruh kepercayaan kepada para bawahan tetapi tetap mengawasi kinerja para guru dalam setiap kegiatannya. Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, yang utama di tingkatkan ialah mengenai kinerja guru karena guru adalah ujung tombak bagi para siswa, salah satu hasil yang di tunjukkan jika mutu madrasah itu baik adalah lulusan yang baik, maka semua itu adalah tanggung jawab para guru yang memberi pelajaran untuk para siswa. Kepala madrasah juga membangun tim kerja yang di sebut MGMP, dalam tim kerja ini kepala madrasah selalu memantau hasil kerja para guru, secara kekeluargaan kepala madrasah harus mempunyai komitmen terhadap madrasah, menjabarkan kepentingan madrasah, membantu guru untuk mengidentifikasi nilai-nilai, tujuan dan misi madrasah baik kedalam maupun keluar. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah senantiasa meningkatkan semangat kerja, hal semacam ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan penghargaan, pujian, insentif, mengadakan seminar kependidikan untuk para guru, memberikan harapan dan tujuan kerja yang tinggi, dengan demikian guru akan senantiasa bersemangat untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MAN 1 Medan merupakan gaya demokratis, dapat dilihat dari sikapnya yang tegas, menerima kritikan dan saran dari para bawahan, membuka kesempatan untuk menerima pendapat orang lain, keputusan dan kebijakan dibuat

bersama antara kepala madrasah dengan bawahan, memotivasi, dan berpartisipasi dengan para siswa dan guru-guru. Upaya peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Medan telah dilakukan seoptimal mungkin dengan cara mengikuti semua personil yang ada. Melalui keterangan yang diperoleh, dapat tergambar upaya-upaya nyata yang telah dilakukan guru demi perbaikan menuju pencapaian sekolah yang bermutu seperti, menggunakan metode dalam setiap proses belajar mengajar, membentuk MGMP dan selalu mengawasinya, melakukan seminar-seminar pendidikan untuk para guru, melakukan studi banding ke sekolah luar dan ketempat-tempat lain, membangun rasa toleransi yang tinggi, dan menciptakan rasa kekeluargaan yang harmonis, karena hal ini juga berkaitan dengan mutu sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan perencanaan strategi dalam peningkatan mutu guru berjalan dengan efektif dan terencana. Kepala madrasah dan juga guru saling bekerjasama untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi yang dijalankan mengenai upaya peningkatan mutu guru telah disusun seoptimal mungkin, karena dengan meningkatnya mutu guru di suatu sekolah/madrasah maka akan meningkat pula hasil belajar siswa yang diajarkannya.

Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, adapun pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala madrasah ini yaitu, mulai berjalannya sikap disiplin dan kuatnya rasa kekeluargaan antara guru-guru dan staff yang lain, selain itu kepala madrasah juga mewajibkan untuk para guru-guru melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi dan mengikuti seminar-seminar kependidikan guna meningkatkan wawasan dan ilmu yang dimiliki para guru, hal ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar para siswa dan menghasilkan lulusan yang baik pula, sehingga terwujudnya mutu madrasah yang baik. Dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Medan ini sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena bapak kepala sekolah/madrasah selalu memantau dalam setiap kegiatan MGMP yang dilakukan oleh para guru.

Sebagai mitra kerja, membangun kerja sama sebagai tim kerja, memberikan kepercayaan pada bawahan, menerima kritik demi kemajuan guru dan madrasah, memberikan kebebasan untuk beraktivitas kepada bawahan, membangun semangat kerja, diantaranya memberikan pujian bagi yang rajin, memberikan peluang jabatan bagi yang mampu, mengadakan seminar pendidikan, mengadakan rekreasi, meningkatkan rasa kekeluargaan dan kesejahteraan, hal ini dilakukan kepala madrasah karena bawahan mempunyai kemampuan yang cukup tinggi dan

kemampuan yang tinggi pula. Mendasari kajian teoritis dan analisis data yang diperoleh dilapangan tersebut, maka gaya kepemimpinan MAN 1 Medan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah “Demokratis” yaitu pemimpin yang dalam meningkatkan mutu sekolah mengikut sertakan seluruh personil yang berkepentingan yang menganggap bawahan (guru) sebagai saudara, memberikan kebebasan berkreasi, beraktivitas dan meningkatkan profesionalnya, senang menerima saran ide dan kritikan bawahan, mengkomunikasikan kebijakan dan masalah-masalah yang terjadi didalam madrasah, membangun tim kerja secara kekeluargaan, membangun gairah kerja dan memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk menempati jabatan sesuai dengan kemampuan serta meningkatkan kesejahteraan secara adil.

Berbagai faktor yang dirasaka masih sebagai penghambat untuk munculnya motivasi mengajar yang tinggi dan sesuai dikalangan guru adalah kesadaran guru akan profesi keguruan yang belum terlaksana atau masih rendah, terbatasnya honor yang mereka terima sebagai guru di sekolah ini, serta guru masih bertugas di tempat lain atau mengajar di beberapa sekolah/madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Jerome, S. A. (2011). *Pendidikan Berbasis Mutu*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafaruddin, & Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Umam, K. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bangun: Pustaka Setia.
- Usman, H. (2014). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.